

**ETNOBOTANI TANAMAN BERKHASIASAT OBAT
SEBAGAI BAHAN BAKU JAMU DI DESA WISATA
KIRINGAN BANTUL**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Biologi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

disusun oleh
Riza Amaliah
18106040021

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 540971 Fax. (0274) 519739 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-247/Un.02/DST/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Etnobotani Tanaman Berkhasiat Obat sebagai Bahan Baku Jamu di Desa Wisata Kiringan Bantul

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZA AMALIAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18106040021
Telah diujikan pada : Rabu, 07 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Hj. Maizer Said Nahdi, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63c7ba417efc



Penguji I
Ardyan Pramudya Kurniawan, S.Si., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63cf773b43b49



Penguji II
Siti Aisah, S.Si., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63a521158945a



Yogyakarta, 07 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Dr. Dra. Hj. Khurul Wardati, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63d0ba40d9063

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Riza Amaliah

NIM : 18106040021

Program Studi : Biologi

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 22 November 2022

ig menyatakan,



Riza Amaliah
NIM. 18106040021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Riza Amaliah
NIM : 18106040021
Judul Skripsi : Etnobotani Tanaman Berkhasiat Obat sebagai Bahan Baku Jamu di
Desa Wisata Kiringan Bantul

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Biologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 November 2022
Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Maizer Said Nahdi, M. Si
NIP. 19550427 198403 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“But perhaps you hate a thing and it is good for you; and perhaps you love a thing and it is bad for you. And Allah knows, while you know not”

(QS. Al-Baqarah 216)

“Man Jadda wa Jada”

Siapa yang bersungguh-sungguh, pasti berhasil



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamater Tercinta Program Studi Biologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Segenap civitas akademik



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Etnobotani Tanaman Berkhasiat Obat sebagai Bahan Baku Jamu di Desa Wisata Kiringan Bantul”. Skripsi ini diajukan untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Sholawat serta salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang yang penuh ilmu ini.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, nasihat, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Dra. Hj. Khurul Wardati, M. Si selaku Dekan Fakultas Sains dan teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Ibu Najda Rifqiyati, S. Si., M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik, sekaligus Ketua Program Studi Biologi UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberikan masukan, arahan, serta motivasi dan bantuan,
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Maizer Said Nahdi, M. Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bantuan, petunjuk, arahan, dan masukan yang berharga terhadap kepenulisan skripsi ini,
4. Ibu Siti Aisah, S. Si., M. Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan untuk kepenulisan yang lebih baik.
5. Bapak Ardyan Pramudya Kurniawan, S. Si., M. Si selaku dosen penguji yang juga telah memberikan masukan dan arahan untuk kepenulisan yang lebih baik.

6. Bapak/Ibu Dosen serta staff laboratorium Program Studi Biologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
7. Kedua orang tua, Bapak Suhartanto dan Ibu Hasanah yang dengan penuh kesabaran dalam berdo'a yang tiada henti-hentinya demi keberhasilan penulis. Dan tidak lupa, saya berterima kasih kepada adik saya Rifki Firmansyah, bude Suhartati, bude Suhartini, pakde, dan seluruh keluarga besar saya atas dukungan, semangat, dan kasih sayangnya yang tak terhingga. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan studi hingga ke jenjang perguruan tinggi,
8. Bapak Beja, S. H., M. H. Li selaku Lurah Canden yang telah mengizinkan saya melaksanakan penelitian di Desa Wisata Kiringan Bantul,
9. Ibu Dra. Sudiyatmi selaku Dukuh Desa Kiringan dan Bapak Sutrisna selaku ketua Desa Wisata Kiringan, yang telah mengizinkan saya dan membantu banyak hal dalam proses penyusunan skripsi ini,
10. Masyarakat Desa Wisata Kiringan khususnya para penjual jamu, yang dengan senang hati telah meluangkan waktunya untuk wawancara,
11. Teman-teman seperjuangan Biologi Angkatan 2018, terima kasih buat kebersamaannya selama ini,
12. Sahabat, teman, serta semua pihak yang membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Laporan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran sangat diharapkan sebagai perbaikan agar menjadi lebih baik. Semoga, skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis

Etnobotani Tanaman Berkhasiat Obat sebagai Bahan Baku Jamu di Desa Wisata Kiringan Bantul

Riza Amaliah
18106040021

ABSTRAK

Pemanfaatan tumbuhan bahan dasar obat tradisional (jamu) berperan penting bagi kehidupan manusia. Dusun Kiringan, Bantul merupakan wilayah yang mayoritas masih menggunakan obat tradisional, dikarenakan sebagai sentra industri jamu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari jenis jamu yang diproduksi, spesies tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan sebagai bahan baku jamu, organ tumbuhan yang digunakan, sumber perolehan, cara pengolahannya, serta sumber pengetahuan meracik jamu. Metode yang digunakan adalah *snowball sampling* dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 33 spesies dari 16 famili yang digunakan sebagai bahan baku jamu di Dusun Kiringan. Jenis jamu yang diproduksi yaitu jamu kunyit asam, beras kencur, pahitan, uyup-uyup, sawanan, parem, parem taun, kunci sirih, pacean, temulawak, kunyit putih, virus corona, kunyit mangga, beras kencur instan, dan kunyit asam instan. Famili yang paling banyak digunakan yaitu Zingiberaceae. Organ tumbuhan yang digunakan adalah rimpang, buah, batang, biji, daun, bunga, dan getah. Bahan baku tumbuhan sebagian didapatkan dari membeli atau hasil budidaya sendiri. Pengolahan tumbuhan untuk membuat jamu dapat dilakukan dengan cara ditumbuk, direbus, disangrai, digiling, atau diblender. Pengetahuan yang dimiliki masyarakat merupakan turun-temurun dari nenek moyang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 33 spesies tumbuhan obat bahan baku jamu yang terdiri dari 16 famili. Famili yang paling banyak digunakan yaitu Zingiberaceae, meliputi 13 spesies tumbuhan yang masing-masing digunakan dalam 15 macam jenis jamu. Organ tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah rimpang (42,28%). Cara perolehan tumbuhan bahan baku jamu mayoritas membeli (84,30%). Cara pengolahan yang paling banyak dilakukan adalah dengan ditumbuk (50,29%). Pengetahuan meracik jamu didapatkan secara turun-temurun dari nenek moyang.

Kata Kunci: Dusun Kiringan, Jamu, Obat tradisional, Tumbuhan obat

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengertian Etnobotani.....	6
B. Tumbuhan sebagai Bahan Baku Jamu	6
C. Jamu Tradisional.....	9
D. Dusun Kiringan, Bantul	12
E. Metode yang Relevan	13
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	15
B. Alat dan Bahan	16
C. Prosedur Penelitian	16
D. Perhitungan Data	18
E. Analisis Data.....	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20

A. Spesies Tumbuhan Obat yang Digunakan sebagai Bahan Baku Jamu oleh Masyarakat Desa Wisata Kiringan Bantul.....	20
B. Jenis jamu yang Diproduksi oleh Penjual Jamu di Kiringan	25
C. Organ Tumbuhan Obat yang Digunakan sebagai Bahan Baku Jamu	30
D. Sumber Perolehan Tumbuhan Bahan Baku Jamu	33
E. Cara Pengolahan Tumbuhan Bahan Baku Jamu	35
F. Sumber Pengetahuan	37
G. Nilai Guna (<i>Use Value</i>) dan Nilai Penting (<i>Important Value</i>)	37
BAB V PENUTUP.....	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN.....	47
CURRICULUM VITAE.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Tumbuhan yang Digunakan sebagai Bahan Baku Jamu oleh Masyarakat Desa Wisata Jamu Kiringan Bantul	21
Tabel 2. Daftar Jamu yang Diproduksi di Desa Wisata Kiringan Bantul	26



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Penelitian Etnobotani Tanaman Bahan Baku Jamu	15
Gambar 2. Jumlah Spesies Tumbuhan Obat berdasarkan Famili.....	24
Gambar 3. Jumlah Jamu yang Diproduksi oleh Penjual Jamu di Kiringan	29
Gambar 4. Organ Tumbuhan yang Digunakan sebagai Bahan Baku Jamu	31
Gambar 5. Sumber Perolehan Tumbuhan sebagai Bahan Baku Jamu	34
Gambar 6. Cara Pengolahan sebagai Bahan Baku Jamu	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Klasifikasi Tumbuhan Bahan Baku Jamu di Desa Wisata Kiringan Bantul.....	47
Lampiran 2. Nilai Guna (UVs) dan Nilai Penting (IV).....	66
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	67
Lampiran 4. Proses Pengambilan Data	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Etnobotani merupakan salah satu cabang dari etnobiologi, yang merupakan interaksi antara masyarakat setempat dengan lingkungan hidupnya, khususnya tumbuh-tumbuhan (Gaoue et al., 2017). Terkait dengan keanekaragaman hayati, Indonesia memiliki kurang lebih 30.000 spesies tumbuhan. Sekitar 9.600 di antaranya merupakan spesies tumbuhan berkhasiat sebagai obat (Emilda et al., 2017). Menurut Jennifer & Saptutyningasih (2015), terdapat 1.300 spesies tanaman yang telah digunakan sebagai bahan obat oleh industri obat tradisional. Menurut Putri et al. (2016), terdapat 300 spesies tanaman yang baru digunakan sebagai bahan obat, dan 38 produk yang dihasilkan telah terdaftar sebagai obat herbal terstandar, serta 6 produk sebagai fitofarmaka.

Manusia memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya untuk menunjang hidupnya. Pemanfaatan tanaman dilakukan dengan berbagai tujuan, seperti sebagai bahan pangan, sandang, tradisi adat, kosmetik, maupun obat. Tanaman obat merupakan tanaman berkhasiat obat yang dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan obat tradisional. Di Indonesia, tanaman obat sangat berperan penting, terutama bagi masyarakat di daerah pedesaan karena terbatasnya fasilitas kesehatan. Cara masyarakat memanfaatkannya berdasarkan pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun (Rukmana et al., 2021).

Ayat Al-Qur'an menjelaskan tentang keutamaan tumbuh-tumbuhan yang memiliki berbagai manfaat. Diantaranya dalam surat An-Nahl ayat 11:

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّأَقْوَمٍ يَتَّفَكَّرُونَ

Artinya: Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untuk kamu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.

Ayat ini menjelaskan tentang kebesaran Allah yang memiliki segalanya. Atas kebesaran Allah itulah tercipta bumi dan jagat raya, serta terciptanya kehidupan di dalamnya, dan setiap kehidupan makhluk dan ciptaan Allah terdapat rahasia. Makna tersirat yang terdapat dalam ayat tersebut yaitu tentang segala rahmat yang diturunkan oleh Allah untuk ciptaannya yang mau berfikir dan berusaha, sebagai contohnya dengan memanfaatkan tumbuhan untuk dijadikan obat tradisional, seperti jamu.

Jamu merupakan salah satu budaya pengobatan tradisional khas Indonesia yang hingga saat ini masih terus dilestarikan. Jamu masih diminati disemua kalangan, meskipun obat modern telah banyak berkembang. Jamu identik dengan sistem produksi maupun penjualan yang tradisional. Bahan-bahan, alat produksi, dan cara preparasi hampir mirip dengan yang digunakan beratus tahun lampau. Hal ini menyebabkan budaya jamu di zaman modern ini tetap populer (Wulandari & Azrianingsih, 2014).

Jamu adalah minuman herbal yang menggunakan bahan dasar tanaman obat. Penggunaan tanaman obat telah dilakukan secara turun-temurun dan dipercaya memiliki khasiat untuk menyembuhkan penyakit-penyakit tertentu.

Contohnya jamu beras kencur yang berkhasiat untuk meredakan batuk, masuk angin, dan pegal-pegal, serta kunyit asam untuk memperlancar siklus haid pada wanita.

Penggunaan tumbuhan obat sebagai bahan baku jamu, dapat dijumpai di Dusun Kiringan yang telah resmi sebagai Desa Wisata Jamu Kiringan (Surat Keputusan Bupati Bantul No. 240, 2016). Potensi sumber daya terbesar di Dusun Kiringan adalah jamu tradisional yang hingga saat ini terus berkembang dan dikenal hingga ke berbagai daerah, sehingga permintaan jamu semakin meningkat. Oleh karena itu, Dusun Kiringan menjadi daya tarik yang layak dikaji lebih dalam karena adanya produk jamu yang beragam, serta sebagai tempat rujukan para wisatawan dan pelajar untuk berkunjung, mengenal, dan belajar tentang jamu. Berdasarkan penelitian terdahulu, masyarakat di Dusun Kiringan mayoritas terlibat aktif dalam usaha jamu, yaitu sebagai produsen sekaligus penjual jamu (Isdarini, 2011). Jamu merupakan bagian penting yang digunakan oleh masyarakat sekitar untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh. Maka dari itu, penelitian tentang etnobotani tanaman bahan baku jamu penting dilakukan guna mempelajari konsep pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat untuk bahan baku jamu. Hal tersebut bertujuan agar keberadaan jamu sebagai warisan budaya tidak punah dan dapat berlanjut atau turun-temurun ke generasi berikutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Spesies tumbuhan obat apa saja yang digunakan sebagai bahan baku jamu di Dusun Kiringan Bantul?
2. Jenis-jenis jamu apa saja yang diproduksi oleh penjual jamu di Dusun Kiringan Bantul?
3. Organ tumbuhan obat apa saja yang digunakan sebagai bahan baku jamu di Dusun Kiringan Bantul?
4. Bagaimana cara memperoleh tumbuhan obat yang digunakan sebagai bahan baku oleh penjual jamu di Dusun Kiringan Bantul?
5. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan obat yang digunakan sebagai bahan baku jamu di Dusun Kiringan Bantul?
6. Dari mana ilmu yang diperoleh para penjual jamu di Dusun Kiringan Bantul untuk meracik jamu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian di Desa Wisata Jamu Kiringan Bantul adalah untuk mempelajari dan menganalisis konsep pengetahuan masyarakat di Desa Wisata Jamu Kiringan Bantul tentang tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan sebagai bahan baku jamu dengan mempelajari:

1. Spesies tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan sebagai bahan baku jamu
2. Jenis-jenis jamu yang diproduksi oleh penjual jamu di Dusun Kiringan Bantul

3. Organ tumbuhan obat yang digunakan sebagai bahan baku jamu
4. Sumber perolehan tumbuhan obat yang digunakan sebagai bahan baku oleh penjual jamu di Dusun Kiringan Bantul
5. Cara pengolahan tumbuhan obat yang digunakan sebagai bahan baku jamu
6. Sumber pengetahuan yang didapatkan dari para penjual jamu tentang cara meracik jamu

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan tentang spesies tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional (jamu) di Desa Wisata Kiringan Bantul, sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif pengobatan masyarakat umum. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan produsen jamu di Desa Wisata Jamu Kiringan Bantul tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku jamu berjumlah 33 spesies tumbuhan obat dari 16 famili. Tumbuhan yang paling umum digunakan yaitu dari famili Zingiberaceae dengan jumlah 13 spesies, di antaranya: Kunyit (*Curcuma longa* L), Kunyit Mangga (*Curcuma mangga* Val), Kunyit Putih (*Curcuma zedoaria* Christm), Kencur (*Kaempferia galanga* L), Jahe (*Zingiber officinale* L), Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb), Temu Ireng (*Curcuma aeruginosa* Roxb), Temu Giring (*Curcuma heyneana* Roxb), Temu Kunci (*Kaempferia angustifolia* Rosc), Lempuyang (*Zingiber zerumbet* (L.) J.E. Smith), Laos (*Alpinia galanga* (L.) Sw), Bangle (*Zingiber purpureum* Roxb), dan Kapulaga (*Amomum compactum* Sol. Ex Maton).
2. Terdapat 15 jenis jamu yang diproduksi yaitu kunyit asam segar, beras kencur segar, pahitan, uyup-uyup, kunci sirih, kunyit asam instan, beras kencur instan, temulawak instan, kunyit putih instan, virus corona instan, kunyit mangga instan, jamu sawanan, parem, parem taun, dan pacean.
3. Organ tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai bahan baku jamu adalah rimpang pada famili Zingiberaceae dengan persentase 42,28%, disusul oleh buah 14,04%, batang 13,73%, biji 12,95%, daun 8,11%, bunga

6,40%, serta getah yang merupakan organ yang paling sedikit digunakan oleh penjual jamu yaitu 2,50%.

4. Cara memperoleh tumbuhan obat yang digunakan sebagai bahan baku jamu yaitu membeli dengan persentase tertinggi 84,30%, dan sisanya 15,70% dari hasil budidaya sendiri.
5. Pengolahan tanaman obat yang digunakan sebagai bahan baku jamu terdiri dari lima cara, yaitu dengan ditumbuk 50,29%, direbus 33,92%, disangrai 7,02%, digiling 5,85%, dan diblender sebesar 2,92%.
6. Pengetahuan yang dimiliki dan diterapkan masyarakat merupakan pengetahuan turun-temurun dari keluarganya, dan sebagian berdasarkan pengalaman mengikuti pelatihan untuk melakukan inovasi jenis jamu.

B. Saran

1. Perlu diadakan budidaya tumbuhan bahan baku jamu, agar kebutuhan bahan untuk pembuatan sehari-hari dapat tercukupi tanpa bergantung pada pasokan pasar, serta untuk menjaga kelestarian tumbuhan agar tidak punah.
2. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai kualitas mikrobiologi pada jamu yang diproduksi di Desa Wisata Kiringan Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, Y., & Husain, F. (2021). Kajian Etnobotani Tanaman Obat yang Dijual di Toko Bahan Jamu Pak Seng Kawasan Pecinan Semarang. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 10(1), 145–153.
- Anisfiani, W., Asyiah, I. N., & Hariani, S. A. (2014). Etnobotani Bahan Kosmetik oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi sebagai Bahan Ajar Populer. *Jurnal Pancaran*, 3(3), 53–62.
- Antoko, N. D. (2020). *Kiprah Perempuan Penjual dan Produsen Jamu Gendong dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Kiringan Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul*. [Skripsi]. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Apriliani, A., Sukarsa, & Hidayah, H. A. (2014). Kajian Etnobotani Tumbuhan sebagai Bahan Tambahan Pangan secara Tradisional oleh Masyarakat di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. *Scripta Biologica*, 1(1), 76–84. <https://doi.org/10.20884/1.sb.2014.1.1.30>
- Arifin, Z., Mahaji, R., & Khairunnisa, N. (2019). *Jamu Tradisional Ditinjau dari Aspek Ekonomi dan Kesehatan*. Purwokerto: IRDH.
- Awaliyah, N. R. (2018). *Etnobotani Tanaman Obat dan Pemanfaatannya di Kecamatan Banyuasin III serta Sumbangsihnya pada Pelajaran Biologi Materi Plantae SMA Kelas X*. [Skripsi]. Jurusan Pendidikan Biologi: UIN Raden Fatah Palembang.
- Biofarmaka IPB. 2013. Quality of Herbal Medicine Plants and Traditional Medicine. <http://biofarmaka.ipb.ac.id/brc-news/brc-article/587-quality-of-herbalmedicine-plants-and-traditional-medicine-2013>.
- Cotton, C. M. (1996). *Ethnobotany: Principles and Applications*. Chichester, UK: John Wiley and Sons.
- Djamaludin, M. D., Sumarwan, U., & Mahardikawati, G. N. A. (2009). Analisis Kepuasan dan Loyalitas Konsumen Jamu Gendong di Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 2(2), 174–184.
- Emilda, Hidayah, M., & Heriyati. (2017). Analisis Pengetahuan Masyarakat tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat). *Sainmatika*, 14(1), 11–21.
- Fau, A. (2020). Pemanfaatan Jenis Tanaman yang Digunakan sebagai Bahan Pembuatan Jamu di Daerah sekitar Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 561–566.

- Fiakhsani, Murningsih, & Jumari. (2020). Etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Kampung Jamu Summersari Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Semarang. *Jurnal Biologi Tropika*, 3(2), 57–64.
- Gaoue, O. G., Coe, M. A., Bond, M., Hart, G., Seyler, B. C., & McMillen, H. (2017). Theories and Major Hypotheses in Ethnobotany. *Economic Botany*, 71(3), 269–287. <https://doi.org/10.1007/s12231-017-9389-8>
- Gardjito, M., Harmayani, E., & Suharjono, K. I. (2019). *Jamu Pusaka Penjaga Kesehatan Bangsa Asli Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.
- Gunawan, A. 2007. *Food Combining, Kombinasi Makanan Serasi Pola Makan untuk Langsing & Sehat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Handayani, A. (2018). Konservasi ex-situ *Cinnamomum sintoc* di Kebun Raya Cibodas, Jawa Barat. *Prosemnas Masy Biodiv Indo*, 4(2), 111–114. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m040203>
- Hariana, A. (2006). *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri 1*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hariana, A. (2007). *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri 2*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hartanto, S., Fitmawati, & Sofiyanti, N. (2014). Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae dalam Kehidupan Masyarakat Lokal di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. *Biosaintifika*, 6(2), 122–132. <https://doi.org/10.15294/biosaintifika.v6i2.3105>
- Haziki, Syamswisna, & Wahyuni, E. S. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional oleh Masyarakat di Kelurahan Setapak Kecil Singkawang. *Biocelebes*, 15(1), 76–86. <https://doi.org/10.22487/bioceb.v>
- Husain, F., Yuniati, E., Arsi, A. A., Wicaksono, H., & Wahidah, B. F. (2021). Ethnobotanical Knowledge on Jamu Herbal Drink among Consumer in Semarang. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 743(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/743/1/012019>
- Isdarini. (2011). *Perbedaan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Kiringan Sebelum dan Sesudah Menjadi Sentra Industri Jamu Gendong*. [Skripsi]. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Jalil, M. (2019). Pemanfaatan *Curcuma longa* dan *Kaempferia galanga* sebagai Bahan Pembuatan Jamu “ Beras Kencur ” bagi Ibu Pasca Melahirkan. *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Sainstek) Ke-4*, 167–173.

- Jannah, R., Hayati, A., & Rahayu, T. (2022). Kajian Etnobotani dan Reproduksi Tumbuhan Obat Di Desa Jagalan Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan. *Biosaintropis*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.33474/e-jbst.v7i2.305>
- Jennifer, H., & Saptutyingsih, E. (2015). Preferensi Individu terhadap Pengobatan Tradisional Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16(1), 26–41.
- Johani, E. (2008). *Tanaman Pekarangan Pilihan*. Bandung: Salamadani.
- Karimah, S., Hidayah, Y., & Syahbudin. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat dalam Pembuatan “Untalan” Jamu Tradisional Masyarakat Daha. *In Prosiding Seminar Nasional Mipati*, 1(1), 94–100.
- Katili, A. B. S., Latore, Z., & Naouko, M. C. (2015). Inventarisasi Tumbuhan Obat dan Kearifan Lokal Masyarakat Etnis Bune dalam Memanfaatkan Tumbuhan Obat di Pinogu, Kabupaten Bonebolango, Provinsi Gorontalo. *Prosemnas Masy Biodiv Indo*, 1(1), 78–84. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010112>
- Laily, A. N. (2017). *Etnobotani dan Upaya Mempertahankan Tumbuhan Bahan Baku Jamu Gendong oleh Masyarakat di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Barat*. [Skripsi]. Jurusan Biologi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Lestari, E. D. (2007). *Analisis Daya Saing, Strategi dan Prospek Industri Jamu di Indonesia*. Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Lestari, K. A. (2020). *Pengembangan Booklet Karakteristik Morfologi Tumbuhan Family Zingiberaceae sebagai Sumber Belajar*. [Skripsi]. Jurusan Tadris Biologi: UIN Tulungagung.
- Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview dalam Merekrut Karyawan Baru di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal of Management*, 2(2).
- Muharrami, L. K., Munawaroh, F., Ersam, T., & Santoso, M. (2017). Inventarisasi Tumbuhan Jamu dan Skrining Fitokimia Kabupaten Sampang. *Jurnal Pena Sains*, 4(2), 124–132. <https://doi.org/10.21107/jps.v4i2.3232>
- Mulyani, H., Widyastuti, S. H., & Ekowati, V. I. (2016). Tumbuhan Herbal sebagai Jamu Pengobatan Tradisional terhadap Penyakit Dalam Serat Primbon Jampi Jawi Jilid I. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(2), 73–91.
- Mulyaningtyas, R., & Etikasari, D. (2021). Pemanfaatan Buku Digital Jamu Gendong sebagai Media Pembelajaran Bahasa Bermuatan Kearifan Lokal. *In Seminar Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa*, 32–41.

- Nahdi, M. S., & Kurniawan, A. P. (2019). Ethnobotanical Study of Medicinal Plants in Karst Environment in Gunung Kidul, Yogyakarta, Indonesia. *Nusantara Bioscience*, 11(2), 133–141. <https://doi.org/10.13057/nusbiosci/n110204>
- Noorhidayah, & Sidiyasa, K. (2005). Keanekaragaman Tumbuhan Berkhasiat Obat di Taman Nasional Kutai, Kalimantan Timur. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 2(2), 115–128.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110–1118.
- Pusat Studi Biofarmaka Tropika LPPM IPB & Gagas Ulung. (2020). *Empat puluh Resep Wedang Empon-empon Penangkal Virus Penambah Imun*. Jakarta: PT Gramedia.
- Putri, F., Hendra, M., & Susanto, D. (2016). Kajian Etnobotani Obat Tradisional dan Pemanfaatannya oleh Masyarakat Suku Kutai di Desa Jambuk, Penawai dan Muara Kedang, Kecamatan Bongan, Kabupaten Kutai Barat. *Bioprospek*, 11(2), 1–8.
- Qamari, M. A., Tarigan, D. M., & Alridiwersah. (2017). *Budidaya Tanaman Obat & Rempah*. Medan: Umsu Press.
- Rahmawaty, P., Faraz, N. J., & Gunarti. (2014). *Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Jamu Gendong di Dusun Kiringan, Canden, Jetis, Kabupaten Bantul*. Artikel PPM. 1-17.
- Robi, Y., Kartikawati, S. M., & Muflihati. (2019). Etnobotani Rempah Tradisional di Desa Empoto Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(1), 130–142.
- Rukmana, R., Mukhtar, M., & Zulkarnain. (2021). Kajian Etnobotani untuk Menggali Potensi Tanaman Obat. *In Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 7(1), 232–236.
- Safitri, M. (2018). Efektifitas Minuman Kunyit Asam dalam Penurunan Skala Nyeri Haid. *Viva Medika*, 10(2), 47–53. <https://doi.org/10.35960/vm.v10i1.390>
- Savitri, E. S. (2008). *Rahasia Tumbuhan Berkhasiat Obat Perspektif Islam*. UIN-Malang Press.
- Sedayu, A., & Azka, S. A. (2021). Adaptasi Budaya Jamu Masyarakat Urban : Survei Botani Ekonomi Produsen-Penjual dan Konsumen Jamu di Cikarang, Jawa Barat. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia*, 18(02), 380–391.
- Sukarsono, Rahardjanto, A., & Suprpto W. (2008). *Tumbuhan untuk Pengobatan: 87 Jenis Penyakit dengan Penanganan Herbal*. Jakarta: PT Grasindo.

- Sukmawati, N., Yuniati, E., & Pitopang, R. (2013). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Suku Kaili Rai di Desa Toga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah. *Biocелеbes*, 7(2), 9–14.
- Suryadarma, I. (2008). *Diktat Kuliah Etnobotani*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syafi'i, I. (2020). Pemasaran Jamu menggunakan Kemasan Praktis Siap Minum dengan Branding Tren Masa Kini. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 35–41.
- Tedjo, A., Sajuthi, D., & Darusman, L. K. (2005). Aktivitas Kemoprevensi Ekstrak Temu Mangga. *Makara Kesehatan*, 9(2), 57–62.
- Torri, M. C. (2013). Knowledge and Risk Perceptions of Traditional Jamu Medicine among Urban Consumers. *European Journal of Medicinal Plants*, 3(1), 25–39.
- Utami, R. D., Zuhud, E. A. M., & Hikmat, A. (2019). Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Obat Masyarakat Etnik Anak Rawa Kampung Penyengat Sungai Apit Siak Riau. *Media Konservasi*, 24(1), 40–50.
- Warsito, H. (2011). *Obat Tradisional Kekayaan Indonesia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wartika, Y., Yuniati, E., & Pitopang, R. (2013). Kajian Etnobotani pada Masyarakat Adat Rongkong di Desa Rinding Allo Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. *Biocелеbes*, 7(1), 48–60.
- Widyowati, R., Kusumawati, I., Ekasari, W., & Purwitasari, N. (2018). Pengembangan Produksi Jamu dan Bahan SPA bagi Penjual Jamu Gendong dan Simplisia di Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 346–349.
- Winarti, C., & Nurdjanah, N. (2005). Peluang Tanaman Rempah dan Obat sebagai Sumber Pangan Fungsional. *Jurnal Litbang Pertanian*, 24(2), 47–55.
- Wulandari, R. A., & Azrianingsih, R. (2014). Etnobotani Jamu Gendong berdasarkan Persepsi Produsen Jamu Gendong di Desa Karangrejo, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang. *Biotropika*, 2(4), 198–202.